

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM
UPAYA KHUSUS PADI JAGUNG KEDELAI (UPSUS PAJALE)
DI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO**

(Skripsi)

HAFIZA AYU RIZQI



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM UPAYA KHUSUS PADI JAGUNG KEDELAI (UPSUS PAJALE) DI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO

Oleh

Hafiza Ayu Rizqi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Program Upsus Pajale, tingkat partisipasi anggota kelompok tani, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di Kecamatan Metro Barat. Responden dalam penelitian ini berjumlah 52 orang petani. Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale adalah frekuensi mengikuti penyuluhan dan tingkat motivasi petani. Faktor yang tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale adalah umur, tingkat pendidikan formal dan luas lahan. Secara keseluruhan partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro tergolong cukup aktif.

Kata kunci : Partisipasi anggota kelompok tani, Upsus Pajale

ABSTRACT

PARTICIPATION OF FARMERS GROUP MEMBER IN UPSUS PAJALE PROGRAMS IN WEST METRO SUB DISTRICT

By

Hafiza Ayu Rizqi

The purpose of this research is to assess implementation of Upsus Pajale Programs, participation of member farmers group, and analyse factors related to the participation of farmers group member in the Upsus Pajale Program. This is a survey study which purposively undertaken in West Metro Sub district, involving 52 households farmers. The study was carried out from September to October 2017. The data is analysed using qualitative-descriptive analysis and Rank Spearman correlation. The results show that factors related to participation of farmers group member in were famers frequency in attendy agricultural extension service and level of motivation. However, farmers age formal education level, and land ownership no relation with participation. Overall, participation of farmers group member in Upsus Pajale Program in West Metro Sub district is quite active.

Key word : participation of famer group members, Upsus Pajale

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM
UPAYA KHUSUS PADI JAGUNG KEDELAI (UPSUS PAJALE)
DI KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO**

Oleh

HAFIZA AYU RIZQI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI
DALAM PROGRAM UPAYA KHUSUS PADI
JAGUNG KEDELAI (UPSUS PAJALE) DI
KECAMATAN METRO BARAT KOTA
METRO**

Nama Mahasiswa

Hafiza Ayu Rizqi

Nomor Pokok Mahasiswa

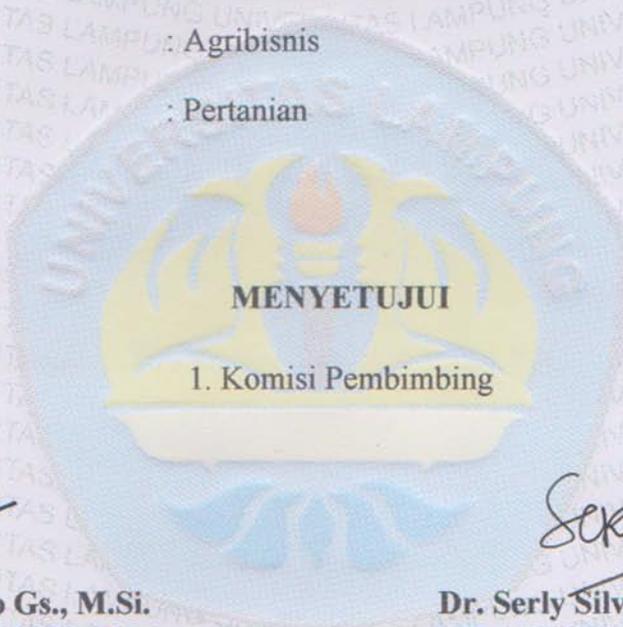
: 1314131048

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



Dr. Ir. Sumaryo Gs., M.Si.
NIP 19640327 199003 1 004

Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si.
NIP 19800706 200801 2 023

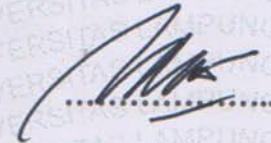
2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

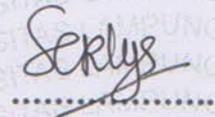
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

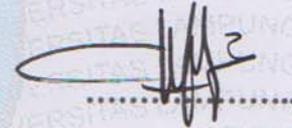
Ketua : **Dr. Ir. Sumaryo Gs., M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Yuniar Aviati, S.P., M.T.A.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Arwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **3 Agustus 2018**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 12 Juni 1995 sebagai anak tunggal dari pasangan Bapak Drs. Helman, M.M dan Ibu Sri Ismarni, S.Pd. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Aisyah Tanjung Enim tahun 2000, pendidikan sekolah dasar di SDN 18 Muara Enim pada tahun 2007. Kemudian menamatkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Muara Enim pada tahun 2010 dan di SMA N 1 Muara Enim pada tahun 2013.

Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis dalam kegiatan kemahasiswaan pernah menjadi anggota Bidang Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta). Penulis juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yaitu; Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), dan Latihan Kewirausahaan (LK). Pada tahun 2016

penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama enam puluh hari di Desa Bakung Udik Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang. Selama masa perkuliahan, penulis juga melaksanakan Praktik Umum di BPP Kecamatan Metro Barat Kota Metro pada tahun 2016.

SANWACANA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) di Kecamatan Metro Barat Kota Metro”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Ir. Sumaryo., M.Si. selaku Pembimbing pertama yang telah banyak memberikan pengarahan, ilmu dan bimbingan kepada penulis. Terima kasih atas bimbingan, saran, serta nasehat dalam penulisan skripsi.
3. Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si. selaku Pembimbing kedua yang telah banyak memberikan pengarahan, ilmu dan bimbingan kepada penulis. Terima kasih atas bimbingan, saran, serta nasehat dalam penulisan skripsi.
4. Dr. Yuniar Aviati, S.P., M.T.A. selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan saran demi perbaikan skripsi.

5. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan saran selama penulis melaksanakan kuliah.
6. Dr. Ir. Fembriarti E. Prasmatiwi., M.P. selaku Ketua Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Ayahanda Drs. Helman, M.M. dan Ibunda Sri Ismarni, S.Pd. tercinta, yang senantiasa dengan kesabaran telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, doa dan kasih sayang, serta telah menjaga dengan segenap jiwa dan raga.
8. Keluarga Besar Ramsi Hz yang telah memberikan dukungan, motivasi, nasehat, doa, dan kasih sayang.
9. Rahmad Hidayat Batubara, S.P yang telah menemani, memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, motivasi, dan doa.
10. Sahabat terbaik Anisa Safira, Fitri Rofiqoh, Ochi Ramadhani, Putri Mutia, Risa Agustria Dewinta, Sinta Okpratiwi, dan Tiara Shinta Anggraeni yang telah memberikan motivasi dan semangat selama menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman terbaik Ade Fitriyani, Bela Chintya, Wayan Oki, Erika, Destika, Arienda, Wida, Haryadi, Dhanar, Nuzul, Rania, Sasmita, Bela Aldila yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
12. Sahabat-sahabatku tersayang Rizka, Sari, Nadya, Ellysa, Ina, Sabella, Lezy, Dela, Natasyah yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

13. Adik-adik tercinta 2014, 2015, dan 2016 Himaseperta terima kasih atas segala bantuannya.
14. Bapak Samidi, Ibu Wiji, Ibu Ambar, Ibu Ari, dan Ibu Ine yang telah dengan sukarela membantu dan membimbing penulis selama penelitian. Warga masyarakat Kecamatan Metro Barat selaku responden, dan seluruh masyarakat Kecamatan Metro Barat, terima kasih untuk semua bantuan dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.
15. Seluruh dosen, staff administrasi Mbak Iin, Mbak Ayi, Mas Bukhori, Mas Boim, dan karyawan FP Unila, atas jasa-jasa kalian penulis dapat menyelesaikan studi.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesainya penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian selama ini.

Semoga ALLAH SWT melimpahkan balasan atas kebaikan dan perhatian yang diberikan kepada penulis, serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2018

HAFIZA AYU RIZQI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Partisipasi	9
A. Konsep Partisipasi	9
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi	12
2. Kelompok Tani	16
3. Program Upsus Pajale	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Pengukuran	27
3.2 Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel	33
3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	36
IV. GAMBARAN UMUM, HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
A. Gambaran Umum Kota Metro	39
B. Gambaran Umum Kecamatan Metro Barat Kota Metro.....	41
C. Gambaran Umum BP3K Kecamatan Metro Barat	45
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	47

A. Pelaksanaan Program Upsus Pajale	47
B. Keadaan Umum Responden	49
1. Jumlah Anggota Keluarga	49
2. Pekerjaan Sampingan	50
3. Produksi	52
C. Deskripsi Faktor-Faktor yang Diduga Berhubungan dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale.....	53
1. Umur Responden	53
2. Pendidikan Formal.....	54
3. Frekuensi Mengikuti Penyuluhan	55
4. Tingkat Motivasi.....	56
5. Luas Lahan.....	58
D. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) di Kecamatan Metro Barat	60
1. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Perencanaan Kegiatan	60
2. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Kegiatan	62
3. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan	64
4. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Hasil Kegiatan	65
E. Pengujian Hipotesis	68
1. Hubungan antara Umur dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat.....	70
2. Hubungan antara Pendidikan Formal dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat.....	71
3. Hubungan antara Frekuensi Mengikuti Penyuluhan dengan Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat.....	72
4. Hubungan antara Tingkat Motivasi dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat.....	73
5. Hubungan antara Luas Lahan dengan Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat.....	74

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Rata-rata luas panen dan produksi tanaman padi, jagung, dan kedelai di Provinsi Lampung tiga tahun terakhir (2013-2015).....	4
2. Rata-rata luas panen dan produksi padi, jagung, dan kedelai di Kota Metro tiga tahun terakhir (2013-2015)	5
3. Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
4. Pengukuran variabel X dalam Program Upsus Pajale	28
5. Pengukuran variabel Y dalam Program Upsus Pajale	31
6. Jumlah responden setiap kelompok tani di Kecamatan Metro Barat.....	36
7. Jumlah penduduk menurut Kecamatan di Kota Metro tahun 2015	41
8. Keadaan penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Metro Barat.....	42
9. Keadaan penduduk berdasarkan usia di Kecamatan Metro Barat.....	43
10. Keadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Metro Barat.....	44
11. Sebaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga	49
12. Sebaran responden berdasarkan pekerjaan sampingan	51
13. Sebaran hasil produksi petani per usahatani	52
14. Sebaran petani responden berdasarkan umur.....	53
15. Sebaran petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal.....	54
16. Sebaran responden berdasarkan frekuensi mengikuti penyuluhan	55
17. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi petani	57
18. Sebaran petani responden berdasarkan luas lahan garapan	58
19. Status kepemilikan lahan	59
20. Rekapitulasi data variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale.	59
21. Sebaran partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan program Upsus Pajale.....	61
22. Sebaran partisipasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan program Upsus Pajale	62
23. Sebaran partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro.....	64
24. Sebaran partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro.....	66
25. Rekapitulasi partisipasi petani dalam program Upsus Pajale	67
26. Hasil analisis faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan partisipasi petani.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat 25

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia sudah saatnya beralih strategi, yaitu tidak hanya terpaku pada satu komoditas saja melainkan semua komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan termasuk tanaman pangan. Padi sebagai tanaman pangan, merupakan subsektor pembangunan pertanian yang layak mendapat perhatian yang cukup besar, terutama untuk peningkatan produksi dan sistem pemasarannya. Usahatani padi di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting. Usahatani padi dapat menghasilkan beras yang merupakan bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Ketidacukupan bahan makanan tersebut dapat menjadi masalah nasional Negara Indonesia (Mardikanto,1993).

Undang-Undang Pangan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 menyatakan bahwa penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi,

merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Tanaman pangan berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan taraf kesejahteraan petani.

Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui kegiatan pengamanan lahan sawah di daerah irigasi, peningkatan mutu intensifikasi serta optimalisasi dan perluasan areal pertanian (Badan Pusat Statistik, 2008).

Pertanian adalah suatu usaha atau kegiatan budidaya yang meliputi bidang tanaman, peternakan dan perikanan serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi produksinya seperti iklim, tanah, hama dan penyakit, dan teknologi yang digunakan juga pengolahan dan hasil pemasaran (Fattah, 2006).

Pada rangka mencapai ketahanan pangan tersebut, negara harus mandiri dan berdaulat dalam menentukan kebijakan pangannya sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya. Sebagai upaya mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan tersebut, Kementerian Pertanian menjabarkan melalui kebijakan pembangunan pertanian dalam program “swasembada padi, jagung, dan kedelai”. Pada program peningkatan ketahanan pangan diperlukan partisipasi masyarakat untuk mencapai produksi pangan nasional.

Dikaitkan dengan potensi yang ada, Indonesia memiliki sumber daya hayati yang sangat kaya. Untuk meningkatkan ketahanan pangan diperlukan program-program yang harus dijalankan oleh petani-petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para petani. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui Program Upaya Khusus Padi, Jagung, dan Kedelai (Upsus Pajale) upaya ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dan produksi disektor pertanian. Sasaran dari Program Upsus Pajale adalah kelompok tani yang berusaha tani tanaman pangan. Program Upsus Pajale merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan di daerah-daerah sentra produksi pangan di Indonesia, salah satunya di Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung sebagai salah satu daerah sentra produksi pangan di Indonesia, memiliki luas panen dan produksi tanaman padi, jagung, dan kedelai yang cukup tinggi. Pelaksanaan Program Upsus Pajale di Provinsi Lampung sudah dilaksanakan sejak tahun 2012 di Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung Selatan, dan Kota Metro. Lebih jelasnya produksi tanaman padi, jagung, kedelai di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1 mengenai rata-rata luas panen dan produksi tanaman padi, jagung, dan kedelai di Provinsi Lampung tiga tahun terakhir (2013-2015).

Tabel 1. Rata-rata luas panen dan produksi tanaman padi, jagung, dan kedelai di Provinsi Lampung tiga tahun terakhir (2013-2015)

Kabupaten	Padi		Jagung		Kedelai	
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Lampung Barat	29.072	142.603	1.543	6.150	54	62.666
Tanggamus	43.916	243.187	3.874	19.636	1113	1334.333
Lampung Selatan	81.611	449.924	113.823	586.082	1431.667	1701.667
Lampung Timur	99.966	523.237	98.424	506.941	1009.333	1243.333
Lampung Tengah	129.306	704.978	60.722	311.996	1436.333	1763.333
Lampung Utara	31.605	157.170	27.594	116.899	1073.667	1311.333
Way Kanan	31.469	148.549	14.376	61.638	848.666	1090.333
Tulang Bawang	45.016	227.219	1.905	9.841	507.666	338.666
Pesawaran	29.308	176.326	15.643	79.197	83.333	95.333
Pringsewu	22.381	137.242	6.053	30.501	45.666	54.666
Mesuji	32.640	147.751	248	1.193	100	108.333
Tulang Bawang Barat	16.006	103.395	1.223	5.210	3	4
Pesisir Barat	15.381	76.538	4.029	16.748	44	52.5
Bandar Lampung	1.540	9.457	104	532	0	0
Metro	4.921	22.952	508	2.478	32.000	42.333

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Pada Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata produksi padi di Kota Metro tiga tahun terakhir (2013-2015) adalah sebesar 22.952 ton. Produksi jagung di Kota Metro tiga tahun terakhir (2013-2015) adalah sebesar 2.478 ton. Rata-rata produksi kedelai di Kota Metro tiga tahun terakhir (2013-2015) adalah sebesar 42,3333 ton.

Kota Metro merupakan salah satu kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang menerapkan Program Upsus Pajale. Mayoritas penduduk di Kota Metro bermata pencaharian sebagai petani padi. Selain itu, di Kota Metro juga memiliki potensi lahan yang baik untuk pengembangan tiga komoditas utama pada Program Upsus Pajale.

Produksi tanaman jagung di Kota Metro sangat sedikit dilihat dari petani yang bermata pencaharian sebagai petani padi, tetapi ada sebagian dari petani yang

bermata pencaharian sebagai petani jagung. Produksi tanaman kedelai di Kota Metro sangat sedikit, sama seperti petani jagung. Kurangnya partisipasi petani yang menanam jagung dan kedelai sehingga produksi jagung dan kedelai tergolong rendah. Lebih jelasnya produksi tanaman padi, jagung, kedelai di Kota Metro dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata luas panen dan produksi tanaman padi, jagung, dan kedelai di Kota Metro tiga tahun terakhir (2013-2015)

Kabupaten	Padi		Jagung		Kedelai	
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Metro Pusat	668	4.039	2.00	12.16	-	-
Metro Utara	1.510	8.121	72	365	3.00	3.00
Metro Barat	1.064	6.698	10,00	46,70	1,00	0,66
Metro Timur	904	5.392	-	-	-	-
Metro Selatan	1.696	9.638	39	164	2.00	1.80

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan 2016

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata produksi padi, jagung, dan kedelai di Metro Barat tiga tahun terakhir (2013-2015) diketahui bahwa rata-rata produksi padi sebesar 6.698 ton. Rata-rata produksi jagung di Metro Barat tiga tahun terakhir adalah sebesar 46,70 ton. Rata-rata produksi kedelai di Metro Barat tiga tahun terakhir adalah sebesar 0,66 ton. Produktivitas padi di Kota Metro mencapai 6,29 ton yang merupakan produktivitas tertinggi di bandingkan kecamatan lain yang berada di Kota Metro.

Kecamatan Metro Barat merupakan salah satu kecamatan di Kota Metro yang menjadi tempat Program Upsus Pajale, hal ini disebabkan oleh produksi padi sawah di Kecamatan Metro Barat yang cukup tinggi, sedangkan untuk komoditas jagung dan kedelai memiliki produksi yang rendah karena keterbatasan lahan yang berpotensi untuk komoditas tersebut dan intensitas

genangan air yang tinggi, sedangkan komoditas jagung dan kedelai tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan intensitas air yang tinggi. Oleh karena itu Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat dikhususkan pada komoditas padi. Rata-rata produksi padi, jagung, dan kedelai tiga tahun terakhir di Kecamatan Metro Barat terendah ketiga dibandingkan Kecamatan Metro Timur dan Metro Pusat. Upsus pajale merupakan suatu program yang diselenggarakan pemerintah untuk meningkatkan produksi tiga tanaman pangan penting yaitu padi, jagung, dan kedelai (pajale) dikarenakan produksi pangan tidak mampu mengimbangi peningkatan kebutuhan pangan masyarakat.

Partisipasi masyarakat akan meningkat seiring meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pemukiman di sekitarnya serta meningkatnya keterlibatan dalam organisasi sosial. Konsep partisipasi masyarakat biasanya tidak lepas dari pemberdayaan masyarakat, karena unsur utama dari pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan salah satu bentuk pembangunan yang berlandaskan keikutsertaan masyarakat dalam program yang berkaitan dengan pembangunan lingkungannya (Rolisasi, 2008).

Lugiarti (2004) mengatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan program pembangunan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program tersebut. Melihat produksi padi, jagung, dan kedelai di Metro Barat ini tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai

“Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat?
2. Seberapa besar tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat?
3. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat.
2. Mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di kecamatan Metro Barat.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam melaksanakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan produksi di sektor pertanian.
2. Bahan informasi dan pedoman bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Partisipasi

A. Konsep Partisipasi

Soemarto dan Hetifah (2009) partisipasi merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan memantau kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi tidak hanya bagaimana individu bisa ikut serta dalam kegiatan, tetapi partisipasi adalah bagaimana agar individu dapat turut serta dalam merancang kegiatan dan memiliki kesempatan untuk mempengaruhi keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Mikkelsen (1999) membagi partisipasi menjadi enam pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.

2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak social.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Mardikanto (1993) mengartikan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Pengertian partisipasi tersebut mendukung maksud bahwa keikutsertaan masyarakat atau petani dalam pembangunan pertanian karena adanya kesadaran dari dalam diri individu bukan adanya paksaan dari pihak luar.

Menurut Slamet (1980 dalam Gitosaputro, 2003) partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah :

- a. Ikut memberi masukan kedalam pembangunan yang dapat berupa bantuan tenaga, materi, dana, keahlian, gagasan, alternatif dan keputusan.
- b. Mendapat keuntungan atau imbalan dari adanya proses pembangunan.
- c. Ikut menikmati hasil pembangunan seperti yang dimaksud oleh tujuan pembangunan tersebut

Menurut Badra (2011), secara ekonomis, partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan meningkatkan aktivitas masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi dan produktivitas petani. Peningkatan produksi dan produktivitas secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan sumbangannya bagi peningkatan pendapatan petani.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhinya tiga faktor utama yang mendukung yaitu: (1) kemauan, (2) kemampuan dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi (Slamet, 1993).

Ndraha (1990), juga mengemukakan bentuk atau tahapan partisipasi:

- a. Partisipasi dalam atau melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan.
- b. Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima

(mentaati, memenuhi, melaksanakan), menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.

- c. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditumbuhkan sedini mungkin di dalam masyarakat. Partisipasi ini disebut juga partisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan politik yang menyangkut nasib mereka dan partisipasi yang bersifat teknis.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program Upsus Pajale yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai pendapat dan hasil penelitian, diantaranya mengacu pada pendapat hasil penelitian Badra (2011) yaitu : (1) pengetahuan tentang program, (2) frekuensi kegiatan penyuluhan, (3) motivasi petani, (4) sifat kosmopolit, dan hasil penelitian Rahman, (2011) (5) luas lahan garapan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor dari dalam masyarakat (internal) yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar masyarakat (eksternal) yaitu peran aparat dan lembaga formal yang ada. Setiap manusia memiliki karakteristik individu yang berbeda antara satu dengan lainnya. Karakteristik individu merupakan faktor internal yang berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu

individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan mencakup usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan (Slamet 2003).

1. Usia merupakan lama hidup seseorang terhitung dari tahun dilahirkan hingga tahun saat ia hidup. Usia diharapkan dapat mempengaruhi partisipasi individu atau kelompok untuk menyampaikan pendapat atau idenya. Usia juga menentukan seseorang untuk dapat mengambil keputusan. Usia tua dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga cenderung memiliki pendapat yang lebih besar (Ainiya, 2014).
2. Tingkat pendidikan
Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diterima seseorang yang memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman baik secara formal maupun informal. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi partisipasi, karena pengetahuan luas yang dimiliki individu cenderung memberikan pendapat yang lebih banyak, sehingga tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi (Ainiya, 2014)
3. Tingkat pendapatan
Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh individu setelah bekerja. Pendapatan dibagi menjadi pendapatan harian, mingguan dan bulanan. Tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi partisipasi, karena tingkat pendapatan yang tinggi cenderung akan

memberikan partisipasi berupa dana, sementara individu yang memiliki pendapatan rendah cenderung akan ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga atau pikiran. Individu yang memiliki pendapatan rendah cenderung memiliki partisipasi yang tinggi dalam kegiatan yang bertujuan untuk mensejahterakan dirinya (Ainiya, 2014).

Menurut Sunarti (2003) menjabarkan bahwa faktor-faktor eksternal dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program. Faktor eksternal menurut Pangestu (1995) meliputi hubungan yang terjalin antara pihak pengelola program dengan sasaran, hubungan ini dapat mempengaruhi partisipasi karena sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu program jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka. Selanjutnya bila didukung dengan pelayanan pengelola kegiatan yang positif dan tepat dibutuhkan oleh sasaran, maka tidak akan ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam program tersebut.

Menurut Holil (1980), unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

1. Kepercayaan diri masyarakat;
2. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat;
3. Tanggung jawab sosial dan komitmen masyarakat;

4. Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri;
5. Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat;
6. Kepentingan umum murni, setidaknya-tidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penunggang oleh kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat;
7. Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha;
8. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan;
9. Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Holil (1980) ada empat poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

1. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pemimpinnya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya;
2. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat;

3. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial;
4. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

Faktor penentu partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat dipengaruhi oleh : (1) faktor lingkungan yang meliputi tersedianya media komunikasi, adanya sumber informasi secara rinci, pengalaman petani, penerangan tentang cara praktik spesifik, analisis keberhasilan atau kegagalan, dan tujuan atau minat keluarga; dan (2) dalam diri individu masyarakat, meliputi kontak dengan sumber informasi, tujuan dari usahatani, dan keberanian mengambil risiko (Madrie, 1986).

2. Kelompok Tani

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri tetapi kemudian ingin berkelompok dengan manusia lainnya karena sifat manusia yang monodualistik yaitu manusia sebagai individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sejak manusia dilahirkan sudah mempunyai dua keinginan yaitu :

- a. Keinginan untuk menyatu dengan manusia lain yang berbeda di sekelilingnya yaitu masyarakat.
- b. Keinginan untuk menyatu dengan suasana alam sekelilingnya kesemuanya itu akan menyebabkan timbulnya kelompok-kelompok sosial di dalam kehidupan manusia ini, karena manusia tidak bisa hidup sendiri (Soekanto, 1982).

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher, 1968 (dalam Djiwandi, 1994) bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani menurut Jomo, 1968 (dalam Djiwandi, 1994) adalah membangun kemauan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan teroganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak teroganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani.

Kelompok tani sebagai media belajar dan interaksi antar petani dan dapat bertukar pikiran sehingga dapat bekerja sama dalam memecahkan permasalahan. Selain itu kelompok tani juga sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui kerja sama yang baik antar anggota kelompok tani.

Kelompok tani perlu ditumbuh kembangkan, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian dikutip Hariadi (2007), penumbuhan dan

pengembangan kelompok tani didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Kebebasan, artinya menghargai kepada para individu para petani untuk berkelompok sesuai dengan keinginan dan kepentingan. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompok tani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu bisa tanpa atau menjadi anggota satu atau lebih kelompok.
2. Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama serta pelaku usaha.
3. Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.
4. Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalian potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta penggunaan sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok tani.
5. Kesetaraan, artinya hubungan antara penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha yang terjadi merupakan mitra sejajar.
6. Kemitraan, artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh.

3. Program Upsus Pajale

Peraturan Kementerian Pertanian Republik Indonesia nomor 03/Permentan/OT.140/2/2015 tentang pedoman Upaya Khusus (Upsus) peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tahun anggaran 2015 telah menetapkan upaya khusus pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai (Kementan, 2015). Kegiatan Upsus Pajale dilakukan melalui rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan kegiatan pendukung lainnya, antara lain pengembangan jaringan irigasi, optimasi lahan, pengembangan *System of Rice Intensification* (SRI), Gerakan Penerapan Pengolahan Tanaman Terpadu (GP-PPT), Optimasi Perluasan Areal Tanam Kedelai melalui Peningkatan Indeks Pertanaman (PAT-PIP Kedelai), Perluasan Areal Tanam jagung (PAT jagung), penyediaan sarana dan prasarana pertanian (bibit, pupuk, pestisida, alat, dan mesin pertanian), pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dan dampak perubahan iklim, asuransi pertanian serta pengawalan atau pendampingan (Kementan, 2015).

Sasaran dalam pelaksanaan Program Upaya Khusus (Upsus) padi, jagung, dan kedelai (Pajale) sebagai berikut (Kementan, 2015).

1. Petugas pelaksana kegiatan Upsus peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai dalam pencapaian swasembada pangan berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai di provinsi, kabupaten/kota, dan di tingkat lapangan.

2. Seluruh kelompok tani yang berusaha tanaman pangan, kehutanan-perhutani, dan perkebunan.
3. Lahan sawah, lahan tadah hujan, lahan kering, lahan rawa pasang surut, dan lahan rawa lebak.
4. Adanya peningkatan Indeks Pertanian (IP) minimal sebesar 0,5 dan produktivitas padi meningkat minimal sebesar 0,3 ton/hektar GKP (Gabah Kering Panen).
5. Tercapainya produktivitas kedelai minimal sebesar 1,57 ton/hektar pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas kedelai sebesar 0,2 ton/hektar pada areal *existing*.
6. Tercapainya produktivitas jagung minimal sebesar 5 ton/hektar pada areal tanam baru dan adanya peningkatan produktivitas jagung sebesar satu ton/hektar pada areal *existing*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang partisipasi anggota kelompok tani dalam suatu program untuk meningkatkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizki Ainiya (2014)	Efektivitas Bantuan Sosial Bidang Ekonomi Pada Posdaya Sauyunan Desa Ciherang	Posdaya merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang bersifat <i>bottom up programe</i> . Program ini ditunjukkan sebagai upaya pengentasan kemiskinan sebagaimana yang termuat dalam tujuan MDGs. Terkait dengan pembangunan ekonomi berupa pembangunan pengentasan dalam kemiskinan, bantuan sosial untuk membantu

			mengembangkan kegiatan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program ini memerlukan partisipasi dari para stakeholder khususnya partisipasi dari pendamping dan masyarakat yang juga merupakan salah satu penentu efektivitas bantuan sosial program pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya.
2	Fima Windyatami Nurmiayuni (2014)	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keaksaraan Fungsional Melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu Dirumah Pintar Nurani Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul	Partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini dengan bentuk-bentuk partisipasi meliputi partisipasi dalam buah fikiran, pembiayaan, sumbangan tenaga fisik, sumbangan material dan sumbangan dukungan moral secara umum masuk kategori cukup tinggi (48,89%). (2) Partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara umum masuk kategori cukup tinggi (48,89%). (3) Faktor pendorong partisipasi masyarakat meliputi: adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak rumah pintar, adanya kepercayaan penuh terhadap program keaksaraan fungsional di rumah pintar. Faktor penghambat partisipasi masyarakat meliputi: jarak antara tempat tinggal dengan lembaga yang cukup jauh, kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya.
3	Triana, RS (2017)	Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, partisipasi petani dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat partisipasi petani dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan penilaian atau evaluasi program UP2PJK.
4	Badra, VN (2011)	Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.	Partisipasi petani padi sawah terhadap program BLP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya partisipasi petani responden dalam perencanaan, pelaksanaan, menilai atau mengevaluasi, dan menerima manfaat dari program BLP
5	Irma Septiany (2012)	Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program Nasional Pemberdayaan	Kelurahan Kaliabang Tengah memiliki pencapaian partisipasi yang paling rendah dibandingkan dengan Kelurahan lainnya. Partisipasi dewasa yang terserap hanya 1,5% dari jumlah penduduk dewasa. Pencapaian

		Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Dengan Penggunaan Model <i>Clear</i> di Kelurahan Kaliabang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi	partisipasi dewasa yang rendah di Kelurahan Kaliabang Tengah diikuti juga dengan rendahnya partisipasi penduduk miskin dan partisipasi perempuan. Penyebab rendahnya partisipasi di Kelurahan Kaliabang Tengah antara lain; sosialisasi yang belum dilakukan secara luas, sehingga banyak masyarakat yang belum paham apa maksud dan tujuan dari PNPM Mandiri Perkotaan. Kemampuan menyediakan waktu untuk terlibat dalam PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kaliabang Tengah masih kurang. Partisipasi miskin juga rendah karena ketidakmampuan warga miskin untuk berswadaya sebesar 30% dalam PNPM Mandiri Perkotaan. Sementara itu, partisipasi perempuan rendah karena program yang dikhususkan untuk perempuan masih kurang.
6	Hadi Suroso (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa derajat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan melalui Musrenbangdes di Desa Banjaran, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik masih sampai pada anak tangga penentruman yaitu tangga ke lima dari delapan anak tangga partisipasi masyarakat Arnstein atau masih dalam derajat Pertanda Partisipasi (<i>Degrees of Tokenism</i>). Sementara tingkat penghasilan dan lamanya tinggal didesa tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan derajat partisipasi. Hal ini menunjukkan ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa melalui Musrenbangdes bila di lihat dari tingkat pendidikan, tingkat komunikasi, usia, jenis pekerjaan dan tingkat kepemimpinan. Sementara, tingkat penghasilan dan lamanya tinggal masyarakat didesa menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang ataupun sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar (Ndraha, 1990). Sumbangan inisiatif dan kreatifitas dapat disampaikan dalam rapat anggota kelompok atau pertemuan-pertemuan, baik yang bersifat formal maupun informal.

Keberhasilan Program Upsus Pajale sangat dipengaruhi oleh adanya keterlibatan langsung kelompok tani dalam setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga untuk melihat tingkat partisipasinya mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Ndraha (1990), empat indikator partisipasi itu meliputi : (1) partisipasi dalam perencanaan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan program, (3) partisipasi dalam penilaian, dan (4) partisipasi dalam pemanfaatan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : 1) umur (Mantra, 2004), 2) tingkat pendidikan formal, 3) frekuensi mengikuti penyuluhan (Badra, 2011), 4) tingkat motivasi masyarakat (Badra, 2011), 5) luas lahan. Variabel tersebut dipilih karena dianggap sudah sesuai dengan kondisi di lapangan dan merupakan variabel yang diduga berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam program Upsus Pajale.

Umur anggota kelompok tani menunjukkan lamanya hidup anggota sejak dilahirkan sampai penelitian dilakukan yang diukur dengan satuan tahun. Umur mempengaruhi kondisi fisik seseorang untuk beraktivitas. Usia anggota kelompok tani diduga berdampak pada partisipasi dalam pelaksanaan program Upsus Pajale, dengan demikian umur anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai variabel X_1

Tingkat pendidikan formal anggota kelompok tani yaitu lamanya anggota dalam menempuh pendidikan formal yang diikuti selama hidupnya. Tingkat pendidikan yang tinggi diduga berdampak pada partisipasi anggota, dengan demikian tingkat pendidikan formal anggota kelompok tani dapat diidentifikasi sebagai variabel X_2 .

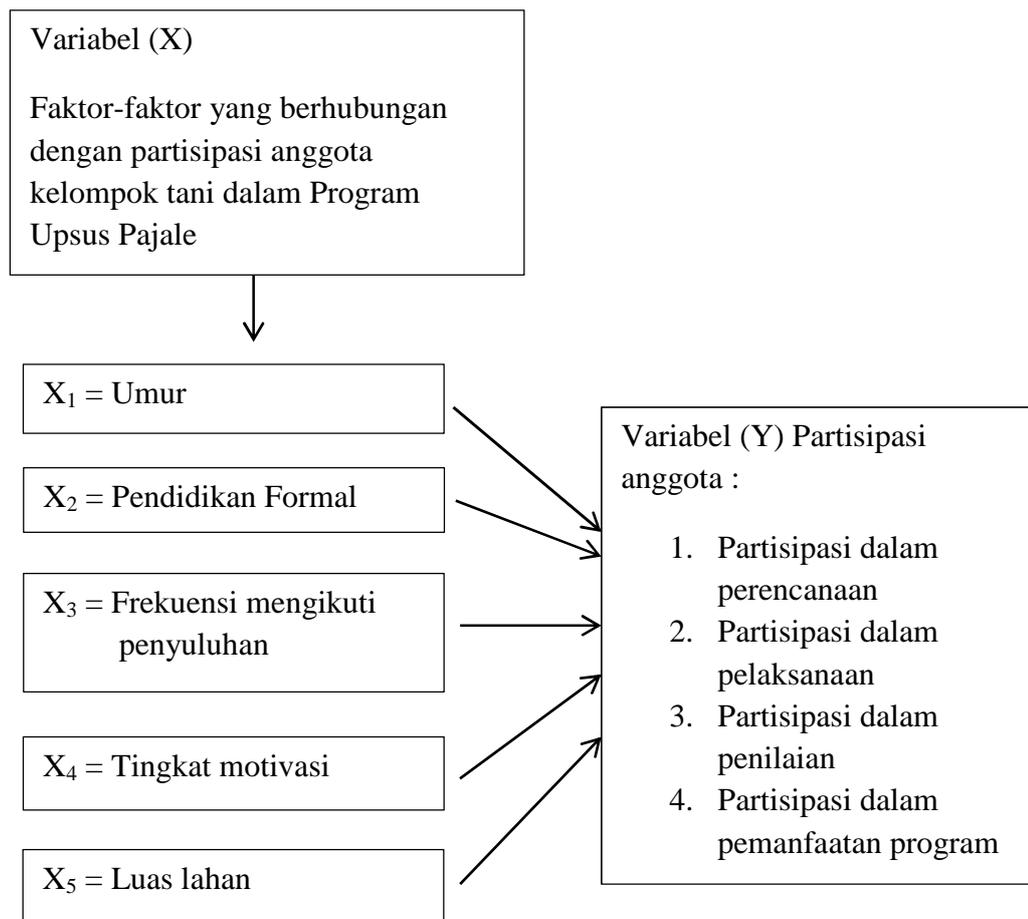
Frekuensi mengikuti penyuluhan merupakan jumlah kehadiran, keaktifan dan manfaat anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Dengan demikian frekuensi mengikuti penyuluhan dapat diidentifikasi sebagai variabel X_3

Tingkat motivasi masyarakat merupakan dorongan dari dalam diri petani untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu dan diukur dengan indikator dalam mengetahui mengenai Program Upsus Pajale, serta seberapa tinggi motivasi masyarakat dalam mencari informasi tentang Program Upsus Pajale. Dengan demikian tingkat motivasi anggota kelompok tani dapat diidentifikasi sebagai variabel X_4 .

Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah yang diukur dengan satuan ha dengan menanyakan kepada responden tentang status lahan yang digarapnya. Dengan demikian luas lahan anggota kelompok tani dapat diidentifikasi sebagai variabel X_5 .

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dilihat suatu hubungan antara variabel X (umur, tingkat pendidikan, frekuensi mengikuti penyuluhan, tingkat motivasi masyarakat, dan luas lahan) dengan variabel Y (partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam penilaian, dan partisipasi dalam pemanfaatan), yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat

Keterangan :

—→ : Hubungan variabel yang diuji

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga ada hubungan yang nyata antara umur anggota kelompok tani dengan partisipasi masyarakat dalam Program Upsus Pajale.

2. Diduga ada hubungan nyata antara tingkat pendidikan formal anggota kelompok tani dengan partisipasi masyarakat dalam Program Upsus Pajale.
3. Diduga ada hubungan nyata antara frekuensi mengikuti penyuluhan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Upsus Pajale.
4. Diduga ada hubungan nyata antara tingkat motivasi masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Upsus Pajale.
5. Diduga ada hubungan nyata antara luas lahan dengan partisipasi masyarakat dalam Program Upsus Pajale.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional, Pengukuran Variabel dan Klasifikasi

Pada penelitian ini, secara operasional dapat diuraikan tentang definisi operasional, pengukuran, klasifikasi dari variabel-variabel yang digunakan dan diteliti. Variabel X dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale yang terdiri dari umur (X_1), pendidikan formal (X_2), frekuensi mengikuti penyuluhan (X_3), tingkat motivasi (X_4), dan luas lahan (X_5). Variabel Y dalam penelitian ini adalah fase perencanaan, fase pelaksanaan, fase penilaian, fase pemanfaatan program.

1. Variabel X

1. Umur anggota kelompok tani (X_1) menunjukkan lamanya hidup responden sejak dilahirkan sampai penelitian dilakukan yang diukur dengan satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi kelompok umur belum produktif, produktif, dan tidak produktif (Mantra 2004).
2. Tingkat pendidikan formal anggota kelompok tani (X_2) adalah lamanya responden dalam menempuh pendidikan formal yang diukur dalam satuan tahun sukses dan diklasifikasikan menjadi dasar, menengah, dan atas berdasarkan data lapangan.

3. Frekuensi mengikuti penyuluhan (X_3) adalah jumlah kehadiran, anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Jumlah kehadiran petani saat mengikuti penyuluhan selama satu musim tanam terakhir.
4. Tingkat motivasi petani (X_4) adalah dorongan dari luar dan dari dalam diri petani untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu dan diukur dengan indikator pengetahuan seseorang mengenai Program Upsus Pajale.
5. Luas lahan (X_5) adalah areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah yang diukur dengan satuan hektar (ha) dengan status lahan yang digarap oleh petani.

Tabel 4. Pengukuran variabel X

No	Variabel X	Indikator	Pengukuran	Ukuran
1	Umur (X_1)	Usia seseorang yang mampu melakukan pekerjaan produktif	a. 65 ke atas b. 15-64 c. 0-14	3 2 1
2	Tingkat pendidikan formal (X_2)	Pendidikan terakhir petani	a. 9-12 tahun b. 5-8 tahun c. 1-4 tahun	3 2 1
3	Frekuensi mengikuti penyuluhan (X_3)	Berapa kali mengikuti kegiatan penyuluhan	a. 3 kali rapat dalam satu musim tanam b. 2 kali rapat dalam satu musim tanam c. 1 kali rapat dalam satu musim tanam	3 2 1
4	Tingkat motivasi (X_4)	Siapa saja yang memberikan motivasi dari lingkup keluarga	a. Dari suami/istri, anak, saudara b. Hanya dari suami/istri c. Tidak ada motivasi dari lingkup keluarga	3 2 1

Tabel 4. Lanjutan

		Siapa saja yang memberikan motivasi dari lingkungan sekitar	a. Dari PPL dan anggota kelompok tani b. Hanya dari PPL c. Tidak ada motivasi dari lingkungan sekitar	3 2 1
5	Luas lahan (X ₅)	Informasi yang didapat dari petani	a. > 1 ha b. 0,5 – 1 ha c. <0,5 ha	3 2 1

2. Variabel Y

Partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale adalah keikutsertaan anggota kelompok tani dalam mengikuti program ini sehingga Program Upsus Pajale ini berhasil. Variabel Y adalah tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale. Partisipasi anggota kelompok tani meliputi partisipasi pada tahap perencanaan, partisipasi pada tahap pelaksanaan program, partisipasi pada tahap penilaian dan partisipasi pada tahap pemanfaatan.

1. Partisipasi pada tahap perencanaan kegiatan adalah keterlibatan anggota kelompok tani dalam perencanaan Program Upsus Pajale. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan dapat dilihat berdasarkan indikator yaitu :
 - a. Anggota kelompok tani ikut serta dalam rapat RDK/RDKK
 - b. Anggota kelompok tani ikut memberikan saran dan masukan dalam menyusun perencanaan

Pengukuran tingkat partisipasi pada tahap perencanaan diketahui melalui dua pertanyaan kuisioner yang kemudian diukur dengan satuan skor 3 - 1 dan diklasifikasikan menjadi berpartisipasi, cukup berpartisipasi, dan kurang berpartisipasi.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan adalah dilihat dari jumlah kehadiran anggota kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan Program Upsus Pajale. Partisipasi dalam pelaksanaan Program Upsus Pajale dapat dilihat berdasarkan indikator yaitu :
 - a. Ikut serta dalam mengikuti kegiatan Upsus Pajale
 - b. Pengambilan keputusan dalam menjalankan Program Upsus Pajale
3. Partisipasi dalam penilaian program adalah anggota kelompok tani melakukan penilaian dalam kegiatan Program Upsus Pajale. Partisipasi dalam penilaian Program Upsus Pajale dapat dilihat berdasarkan indikator yaitu :
 - a. Penilaian anggota kelompok tani yaitu apakah sesuai dengan perencanaan awal antara kegiatan pelaksanaan
 - b. Memberikan penilaian terhadap laporan Program Upsus Pajale
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan adalah anggota kelompok tani dalam memanfaatkan hasil kegiatan Program Upsus Pajale. Partisipasi anggota kelompok tani dalam pemanfaatan hasil dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut :
 - a. Anggota kelompok tani menikmati bantuan dalam Program Upsus Pajale

b. Anggota kelompok tani mendapatkan hasil dari Program Upsus

Pajale sesuai dengan tujuan

Tabel 5. Pengukuran variabel Y Partisipasi dalam Program Upsus Pajale

	Variabel Y	Indikator	Pengukuran	Ukuran
1	Tingkat partisipasi dalam perencanaan kegiatan Program Upsus Pajale	Mengikuti rapat RDk/RDKK	a. 3 kali rapat dalam satu musim tanam	3
			b. 2 kali rapat dalam satu musim tanam	2
			c. 1 kali rapat dalam satu musim tanam	1
		Memberikan saran dalam menyusun perencanaan	a. Selalu memberi saran	3
			b. Hanya beberapa kali memberi saran	2
			c. Tidak pernah memberi saran	1
2	Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Program Upsus Pajale	Ikut serta dalam mengikuti kegiatan Upsus Pajale	a. Selalu mengikuti	3
			b. Kadang-kadang mengikuti	2
			c. Tidak pernah mengikuti	1
		Pengambilan keputusan dalam menjalankan Program Upsus Pajale	a. Memberi masukan dan dipakai	3
			b. Memberi masukan dan tidak dipakai	2
			c. Tidak memberi masukan dan tidak dipakai	1
3	Tingkat partisipasi dalam penilaian dan evaluasi program	Evaluasi dilaksanakan dalam satu musim tanam	a. >1 kali di akhir musim tanam	3
			b. 1 kali di akhir musim tanam	2
			c. Tidak pernah	1
		Memberikan penilaian terhadap laporan Program Upsus Pajale	a. Membantu pembuatan laporan pertanggung jawaban program	3
			b. Hanya hadir dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban program	2
			c. Tidak ikut pembuatan	1

		laporan pertanggung jawaban program		
4	Tingkat partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan	Mendapatkan hasil dari program sesuai dengan tujuan	a. Sangat mendapatkan hasil	3
			b. Cukup mendapatkan hasil	2
			c. Tidak mendapatkan hasil	1
	Keuntungan dari program		a. mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan ekonomi dan potensi desa	3
			b. mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan ekonomi	2
			c. Kurang mendapatkan keuntungan	1

Variabel X dan Y diukur dengan menggunakan skor berkisar 1-3 dan diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor total pertanyaan pada kuesioner penelitian, selanjutnya data ordinal yang diperoleh akan diubah menjadi data interval dengan bantuan MSI (*Method Successive Interval*). Hasil pengukuran dari variabel penelitian akan diklasifikasikan dalam tiga klasifikasi. Interval masing-masing klasifikasi ditentukan dengan rumus Sturges (Dajan, 1986) sebagai berikut:

$$Z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan:

Z = Interval Kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

k = Banyaknya kelas atau kategori

3.2 Penentuan Lokasi, Responden Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), di Kabupaten Metro Barat meliputi Kelurahan Mulyojati, Kelurahan Mulyosari, Kelurahan Ganjar Agung, dan Kelurahan Ganjar Asri merupakan kelurahan yang melaksanakan Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat dan kelurahan ini memiliki anggota kelompok tani yang berperan aktif dalam Program Upsus Pajale di Kota Metro serta memiliki sumberdaya yang memadai seperti lahan pekarangan yang cukup luas dalam bercocok tanaman padi.

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang melaksanakan Program Upsus Pajale yang bertempat tinggal di Kelurahan Mulyojati, Kelurahan Mulyosari Kelurahan Ganjar Agung, dan Kelurahan Ganjar Asri. Pengambilan data ini dilakukan pada Bulan September 2017.

3.3 Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan alat bantu kuisioner dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti identitas responden yang terdiri dari nama, umur, pendidikan terakhir, dan nama anggota kelompok tani serta pengetahuan masyarakat tentang Program Upsus Pajale. Data sekunder diperoleh dari literatur, laporan, studi pustaka, seperti jurnal, skripsi, dan data monografi desa serta instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode survei, yaitu penelitian yang

mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data (Wirartha, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung di lapang.

Pada penelitian ini penentuan jumlah sampel dengan menggunakan *proporsional random sampling*. Petani padi di Kecamatan Metro Barat berjumlah 1.117 orang. Penentuan jumlah sampel secara proporsional ditentukan berdasarkan teori Sugiarto, Siagian, dan Sunaryanto (2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi petani (1117 orang)

Z = Tingkat kepercayaan (90%=1,645)

S² = Variasi sampel (5%=0,05)

d = Derajat penyimpangan (5%= 0,05)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh

jumlah sampel untuk petani padi di Kecamatan Metro Barat adalah 52

responden. Adapun perhitungan tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{(1117)(1,645)^2(0,05)}{1117(0,05)^2 + (1,645)^2(0,05)}$$

$$n = 52$$

Setelah didapatkan 52 responden dari populasi petani padi dari empat kelurahan di Kecamatan Metro Barat, untuk menentukan besaran jumlah responden tiap-tiap desa menggunakan rumus alokasi *proporsional sample* (Nazir, 1988) yaitu sebagai berikut:

$$nh = \frac{Nh \times n}{N}$$

Keterangan:

- nh = Jumlah tiap strata sampel
 Nh = Jumlah tiap strata populasi
 N = Jumlah populasi
 n = Jumlah sampel keseluruhan

Jadi jumlah sampel yang diambil peneliti per desa yaitu sebagai berikut:

$$\frac{220 \times 52}{1117} = 10 \text{ orang responden Kelurahan Mulyojati}$$

$$\frac{405 \times 52}{1117} = 19 \text{ orang responden Kelurahan Mulyosari}$$

$$\frac{353 \times 52}{1117} = 16 \text{ orang responden Kelurahan Ganjar Agung}$$

$$\frac{139 \times 52}{1117} = 7 \text{ orang responden Kelurahan Ganjar Asri}$$

Setelah didapatkan 52 responden dari populasi petani padi dari empat kelurahan di Kecamatan Metro Barat, untuk menentukan besaran jumlah responden tiap-tiap kelompok tani menggunakan rumus sebagai berikut :

$$na = \frac{Na}{N} n$$

Keterangan:

- na = Jumlah sampel petani
 Na = Jumlah populasi petani di kelompok tani
 N = Jumlah populasi petani keseluruhan
 n = Jumlah sampel petani keseluruhan (Sugianto dkk, 2003)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan persamaan tersebut, diperoleh jumlah responden pada empat kelurahan yang dijadikan lokasi penelitian, seperti terlihat pada Tabel 6 yang menjabarkan jumlah populasi petani dan jumlah responden petani di kelompok tani yang terdapat pada ke empat kelurahan di Kecamatan Metro Barat.

Tabel 6. Jumlah responden setiap kelompok tani di Kecamatan Metro Barat

	Kelurahan/ Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Responden (orang)
Mulyojati			
1	Tani Muda	41	2
2	Jati Makmur	47	2
3	Jati Makmur II	31	1
4	Rahayu	41	2
5	Tani Mulya	35	2
6	Mekar Sari	25	1
	Jumlah	220	10
Mulyosari			
1	Karya Usaha	34	1
2	Karya Usaha I	43	2
3	Karya Lestari	35	2
4	Panca Usaha I	57	3
5	Panca Usaha II	26	1
6	Panca Usaha III	51	2
7	Panca Usaha IV	65	3
8	Panca Usaha V	60	3
9	Marta	34	2
	Jumlah	405	19
Ganjar Agung			
1	Sidomaju	92	4
2	Manjur	59	3
3	Ganjar Makmur	40	2
4	Bumi Kencana	31	1
5	Taruna Bumi	57	3
6	Makmur Abadi	74	3
	Jumlah	353	16
Ganjar Asri			
1	Sidodadi	26	2
2	Ngudi Rahayu	29	2
3	Harapan Makmur	32	1
4	Ngudi Makmur	52	2
	Jumlah	139	7
25	Jumlah Total	1.117	52

3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan uji statistika non parametrik korelasi *Rank Spearman*. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua, dan tujuan

ketiga menggunakan metode analisis korelasi *Rank Spearman* dengan pertimbangan bahwa jenis hipotesis yang diuji adalah hipotesis korelasi (hubungan), menguji keeratan antar dua variabel (variabel bebas dan terikat), dan sumber data antar variabel berbeda dengan menggunakan rumus. Adapun rumus uji koefisien korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 2011) adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi
 di = Selisih antara ranking dari variabel
 n = Jumlah sampel

Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat *rank* kembar baik pada variabel X maupun pada variabel Y sehingga dibutuhkan faktor koreksi t (Siegel, 2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_X$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_Y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

x^2 = Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi
 Y^2 = Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi
 T_X = Jumlah faktor koreksi variabel X

T_Y	= Jumlah faktor koreksi variabel Y
T	= Faktor koreksi
t	= Banyaknya observasi berangka sama pada peringkat tertentu
n	= Jumlah sampel

Untuk menguji tingkat signifikan hubungan digunakan uji t student karena sampel yang diambil lebih dari 30 ($N > 30$) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan rumus (Siegel, 1997).

$$t_{\text{hitung}} = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Keterangan:

t hitung	= Nilai t yang dihitung
n	= Jumlah sampel penelitian
r_s	= Penduga korelasi <i>Rank Spearman</i>

Kaidah pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}(n-2)$, terima H_1 pada $\alpha = 0,01$ atau $0,05$, berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}(n-2)$, tolak H_1 pada $\alpha = 0,01$ atau $0,05$, berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang di uji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro meliputi kegiatan penyediaan bantuan benih, penyediaan bantuan pupuk, penyediaan pestisida, serta penyediaan bantuan alat mesin pertanian.
2. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan kegiatan sebagian besar tergolong sedang (65,38%), partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebagian besar tergolong sedang (65,38%), partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan tergolong rendah (78,85%), partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan tergolong tinggi (90,38%). Secara keseluruhan sebagian besar partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat tergolong sedang (71,16%).
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale adalah frekuensi mengikuti penyuluhan dan tingkat motivasi, sedangkan faktor-faktor yang tidak

berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Program Upsus Pajale adalah umur, pendidikan formal, dan luas lahan.

B. Saran

Saran-saran peneliti terhadap program Upsus Pajale di Kecamatan Metro Barat Kota Metro adalah :

1. Anggota kelompok tani diharapkan berpartisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan agar petani dapat menilai baik atau tidak Program Upsus Pajale untuk keberlanjutan di masa yang akan datang.
2. Anggota kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam perencanaan kegiatan seperti mengikuti rapat perencanaan untuk kegiatan program Upsus Pajale.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiya R. 2014. Tingkat Partisipasi dan Efektivitas Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Posdaya Sauyunan. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. *Analisis Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan (Laporan Sosial Indonesia 2007)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2015. *Data Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Menurut Kota/ Kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- _____. 2016. *Data Luas Panen Padi Sawah Menurut Kecamatan Kota Metro*. Badan Pusat Statistik Kota Metro.
- Badra, V. N. 2011. Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) Di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pertanian 2015. *Undang-Undang Republik Indonesia*. [http// www.deptan.net/undang-undangrepublikindonesia/index.php?option=co.id](http://www.deptan.net/undang-undangrepublikindonesia/index.php?option=co.id). Diakses pada Sabtu, 26 November 2016.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. 2016. *Pertanian, Peternakan, Perikanan, Kehutanan, dan Perkebunan dalam Angka Tahun 2015*. Pemerintahan Kota Metro. Dinas Pertanian dan Kehutanan.
- Djiwandi. 1994. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo*. Laporan Penelitian. Jakarta.

- Dzulkhijiana, A. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Fattah, L. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka Benua. Banjarbaru.
- Fudjaja, L., Fitri. 2011. Analisis Dampak BLM-PNPM MP 2008 Terhadap Sumber-Sumber Pendapatan Wanita Tani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*: 8 (1): 24-31. Universitas Lampung.
- Gitosaputra, S. 2003. *Pengantar Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hariadi SS. 2007. *Kelompok Tani Sebagai Basis Ketahanan Pangan*. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. (Internet). (diunduh 2017 Februari 9); 3(2):79-86. Tersedia pada: http://stppyogyakarta.ac.id/wpcontent/uploads/2011/11/IIP_0302_07_Sunarru_Samsi_Hariadi.pdf
- Holil, S. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung. Badan Penelitian dan Pengembangan sosial.
- Kementerian Pertanian, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2015 tentang *Pedoman Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Lugiarti, E. 2004. *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan*. Khanata. Jakarta.
- Madrie. 1986. *Beberapa Faktor Penentu Partisipasi Anggota Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan*. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Mantra, I.B. 2004. *Demografi Umum*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mikkelsen. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya pemberdayaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ndraha, M. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmiayuni, F. W. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keaksaraan Fungsional Melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu Dirumah Pintar

- Nurani Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pangestu, M. H. T. 1995. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus di KPH Cianjur, Jawa Barat). *Tesis*. Program Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Rahman, D. 2011. Tinjauan Teori dan Konsep Partisipasi. <http://defrirahman.wordpress.com/2011/05/20/tinjauan-teori-dan-konsep-partisipasi/> diakses tanggal 1 Mei 2017
- Rolalisasi, A. 2008. Pola Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Sukolilo Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Tesis*, FTSP-ITS. Surabaya.
- Ross, Murray G., B.W. Lappin. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. New York: Harper & Row Publishers.
- Septiany, I. 2012. Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Dengan Penggunaan Model Clear di Kelurahan Kaliabang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. *Skripsi*. Depok. Universitas Indonesia.
- Siegel, S. 2011. *Statistik Non Parametrik*. PT Gramedia. Jakarta.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Soekanto, S. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bina Cipta. Bandung.
- Soemarto, Hetifah SJ. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiarto, D., Siagian, LT., Sunaryanto. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok*. *Jurnal Tata Loka*. Semarang. Planologi Universitas Diponegoro.
- Suroso, H. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik (Jurnal)*. Sidoarjo. Universitas Brawijaya. Vol 17 No 1 hal 7.

Triana RS., Rangga K., Viantimala B., 2017. Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) Dikelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *JIIA*,5 (4): <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1755/1558> [19 Mei 2018].

Wirartha, I.M. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi. Yogyakarta.